

GAMBARAN KEBERSYUKURAN PADA PETANI DI DUSUN BLUMBANG DESA WONOHARJO KABUPATEN WONOGIRI

Pramesti Regita Sari¹, Dhian Riskiana Putri², Sri Ernawati³

^{1,2,3}Program Studi Psikologi, FSHS, Universitas Sahid Surakarta. Indonesia

*Korespondensi : pramestir76@gmail.com

Citation (APA):

Sari, P. R., Putri, D. R., & Ernawati, S. (2024). Gambaran Kebersyukuran pada Petani di Dusun Blumbang Desa Wonoharjo Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Noken: Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(2), 551–559.

<https://doi.org/10.33506/jn.v10i2.3842>

Email Autors:

pramestir76@gmail.com

dhianrp@gmail.com

bundaaditkoe@gmail.com

Submitted: 13 November, 2024

Accepted: 09 Desember, 2024

Published: 31 Desember, 2024

Copyright (c) 2024 Pramesti Regita Sari, Dhian Riskiana Putri, Sri ernawati

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.



ABSTRAK

Dusun Blumbang Desa Wonoharjo sendiri terletak di area timur dan utara Kab. Wonogiri. Dusun Blumbang memiliki karakteristik yang relatif mendukung pertanian. Kondisi alam di daerah tersebut membuat sebagian besar masyarakat Dusun Blumbang bekerja sebagai petani. Petani sebagai salah satu profesi yang sangat bergantung pada faktor alam, seringkali dihadapkan pada berbagai risiko seperti cuaca buruk, serangan hama, dan fluktuasi harga pasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kebersyukuran pada petani di Dusun Blumbang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan informan berjumlah 9 (sembilan) dimana 7 (tujuh) informan merupakan informan utama dan 2 (dua) informan merupakan informan pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran kebersyukuran pada petani di Dusun Blumbang ini cukup baik, hal ini dapat dilihat dari penerimaan pada petani, kebersyukuran akan nikmat-nikmat kecil yang diterima, dan syukur dengan lisan, hati dan tindakan yang dilakukan petani.

Kata kunci: kebersyukuran, petani

ABSTRACT

Blumbang Hamlet, Wonoharjo Village itself is located in the eastern and northern areas of the Regency. Wonogiri is an area that has characteristics that are relatively supportive of agriculture. The natural conditions in this area make most of the people of Blumbang Hamlet work as farmers. Farmers, as a profession that is highly dependent on natural factors, are often faced with various risks such as bad weather, pest attacks and market price fluctuations. This research aims to determine the picture of gratitude among farmers in Blumbang Hamlet. This research uses qualitative methods with 9 (nine) informants where 7 (seven) informants are the main informants and 2 (two) informants are supporting informants. The results of the research show that the picture of gratitude The farmers in Blumbang Hamlet are quite good, this can be seen from the acceptance of the farmers, gratitude for the small blessings received, and gratitude verbally, with heart and in the actions taken by the farmers.

Keywords: gratitude, farmer

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan atas sumber daya alam yang melimpah. Kekayaan sumber daya tersebut terdiri dari sumber daya air, sumber daya lahan, sumber daya hutan, sumber daya laut, maupun keanekaragaman hayati yang terkandung di dalamnya dan tersebar secara luas pada setiap pulau-pulau di Indonesia. Sumber kekayaan alam yang dimiliki Indonesia tersebut dapat dioptimalkan salah satunya melalui sektor pertanian (Widyawati, 2019).

Sektor pertanian memegang peranan penting dalam perekonomian, serta kehidupan sosial dan budaya masyarakat. Banyak tantangan yang dihadapi pada sektor ini, sikap kebersyukuran dapat berfungsi sebagai mekanisme *coping* yang membantu petani untuk tetap termotivasi dan beradaptasi dengan situasi yang sulit

Pertanian di Kabupaten Wonogiri terbagi menjadi 2 kelompok. Wilayah selatan yang membentang dari perbatasan Kabupaten Pacitan (Provinsi Jawa Timur) sampai perbatasan Kabupaten Gunungkidul (Provinsi DIY) adalah wilayah yang kaya dengan pegunungan kapur. Wilayah utara yang membentang dari area timur berbatasan dengan Kabupaten Ponorogo (Jawa Timur), area utara berbatasan dengan Kabupaten Karanganyar, dan area barat berbatasan dengan Kabupaten Sukoharjo, memiliki karakteristik yang relatif mendukung untuk pertanian. Curah hujan yang cukup, dengan dukungan irigasi yang optimal, mampu mendukung budaya pertanian yang lebih menjanjikan dibandingkan wilayah selatan.

Dusun Blumbang Desa Wonoharjo sendiri terletak di area timur dan utara Kabupaten Wonogiri di mana area tersebut memiliki karakteristik yang relatif mendukung pertanian. Memiliki kondisi alam tersebut sebagian besar masyarakat Dusun Blumbang berkerja sebagai petani. Petani sebagai salah satu profesi yang sangat bergantung pada faktor alam, seringkali dihadapkan pada berbagai risiko seperti cuaca buruk, serangan hama, dan fluktuasi harga pasar. Namun, dalam kondisi yang sulit sekalipun, petani yang memiliki sikap kebersyukuran cenderung lebih mampu menghadapi tantangan tersebut dengan lebih tenang dan optimis.

Usia petani yang didominasi lanjut usia (lansia) saat ini menjadi perhatian serius dalam sektor pertanian, dan fenomena ini dipengaruhi oleh beberapa faktor kompleks. Salah satu penyebab utama adalah migrasi generasi muda ke kota untuk mencari pekerjaan yang lebih menjanjikan dan stabil secara ekonomi. Banyak pemuda yang melihat pertanian sebagai profesi yang kurang menguntungkan dan berisiko tinggi, terutama dalam menghadapi tantangan seperti perubahan iklim, fluktuasi harga pasar, dan bencana alam.

Perubahan gaya hidup dan aspirasi modern juga berperan penting dalam fenomena ini. Generasi muda kini lebih tertarik pada pekerjaan yang menawarkan mobilitas sosial dan status yang lebih tinggi, sehingga pertanian dianggap kurang menarik. Ditambah lagi, banyak petani lansia yang tetap berpegang pada metode tradisional dalam bertani, yang sering kali tidak sejalan dengan perkembangan teknologi dan praktik pertanian berkelanjutan. Populasi petani semakin menua, dan potensi untuk penerapan inovasi dalam praktik pertanian berkurang. Hal ini menimbulkan tantangan besar bagi keberlanjutan pertanian di masa depan, karena banyak lahan pertanian tidak mendapatkan perawatan yang optimal dan produktivitasnya menurun.

Kebersyukuran dapat didefinisikan sebagai sikap positif yang ditunjukkan melalui pengakuan dan penghargaan terhadap segala hal baik yang dimiliki, baik itu berupa hasil panen, kesehatan, maupun dukungan sosial dari keluarga dan komunitas. Dalam banyak budaya, termasuk budaya Indonesia, kebersyukuran dianggap sebagai nilai moral yang penting dan sering kali dihubungkan dengan praktik keagamaan dan spiritual.

Kebersyukuran adalah sikap yang mencerminkan rasa terima kasih dan pengakuan atas segala hal yang dimiliki, baik yang besar maupun yang kecil. Menurut (M.Takdir, 2018), kebersyukuran adalah sebuah sikap yang melibatkan kesadaran atas segala nikmat yang diterima, baik kecil maupun besar, serta diwujudkan melalui hati, lisan, dan perbuatan. Kebersyukuran tidak hanya berkaitan dengan nikmat yang

menyenangkan, tetapi juga dengan cobaan yang dianggap sebagai bagian dari rencana ilahi yang memiliki hikmah.

Menurut (Sulistyarini, 2010), kebersyukuran adalah suatu perasaan bahagia yang muncul ketika seseorang sedang membutuhkan sesuatu atau bahkan sudah dalam keadaan cukup, menerima pemberian atau perolehan dari pihak lain sehingga orang tersebut merasa tercukupi atau menerima kelebihan. Kebersyukuran dapat didefinisikan sebagai bentuk ungkapan terimakasih atau penghargaan terhadap apa yang dimiliki yang diwujudkan dalam bentuk sikap, emosi, moral ataupun pola coping individu.

Merujuk pada rasa terima kasih kepada Allah atas segala nikmat yang diberikan, baik besar maupun kecil. Terdapat dalam Al-Quran yaitu salah satu ayat yang menggambarkan konsep kebersyukuran ini adalah QS Ibrahim (14:7)

Artinya: "Jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih." Kebersyukuran tidak hanya diwujudkan dalam bentuk ucapan, tetapi juga melalui perbuatan dan keikhlasan dalam menerima segala ketetapan Allah.

Penjelasan yang dapat diambil dari beberapa tokoh di atas yaitu bahwa kebersyukuran mencakup dimensi psikologis, sosial, dan keagamaan. Kebersyukuran dianggap sebagai sikap positif yang dapat meningkatkan kesejahteraan mental, memperkuat hubungan sosial, dan mencerminkan nilai-nilai budaya dan spiritual. Kebersyukuran bukan hanya perasaan tetapi juga tindakan yang dapat memperbaiki kualitas hidup dan hubungan sosial.

Petani memiliki hambatan pada kegiatan mereka seperti tekanan ekonomi dimana harga pupuk naik turun, faktor alam dengan cuaca yang tidak menentu sekarang, hasil panen yang gagal. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kebersyukuran pada petani.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, penelitian yang dilakukan terhadap variable mandiri, yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variable lain. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara wawancara, angket, observasi dan dokumentasi, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2005). Lokasi pada penelitian yang dilakukan adalah pada Dusun Blumbang Desa Wonoharjo. Informan pada penelitian ini berjumlah 9 (sembilan) informan di mana terdapat 7 (tujuh) informan yang menjadi informan utama dan 2 (dua) informan menjadi informan pendukung. Informan utama adalah informan yang secara langsung mengalami perilaku yang akan diteliti. Karakteristik individu yang bekerja lebih dari 20 tahun sebagai petani, informan merupakan warga Dusun Blumbang, berusia lebih dari 44 tahun, petani yang memiliki lahan sendiri, dan merupakan petani yang sudah berkeluarga atau menikah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan dengan menggunakan wawancara. Penelitian ini dilakukan di rumah masing-masing informan yang berada di Dusun Blumbang Desa Wonoharjo, Kabupaten Wonogiri. Dengan identitas informan sebagai berikut.

Tabel I: Informan Utama

Nama	Usia	Jenis Kelamin	Lama bekerja
KS	73 th	Laki-Laki	58 th
JW	60 th	Perempuan	45 th
P	70 th	Perempuan	50 th
SM	75 th	Laki-Laki	55 th
K	85 th	Perempuan	65 th
R	65 th	Perempuan	30 th
YT	44 th	Perempuan	24 th

Sumber: Diolah Peneliti, 2024

Tabel II: Informan Pendukung

Nama	Usia	Jenis Kelamin
U	29 th	Perempuan
S	31 th	Perempuan

Sumber: Diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan hasil wawancara, dari ketujuh informan utama dan dua informan pendukung terkait gambaran kebersyukuran pada petani di Dusun Blumbang, terdapat gambaran pada keseluruhan informan memiliki rasa syukur yang cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari 5 aspek kebersyukuran menurut (Takdir, 2018) yaitu syukur dengan hati, syukur dengan lisan, syukur dengan perbuatan, syukur dalam ujian dan cobaan, dan kesadaran akan nikmat kecil.

Syukur dengan Hati (Penghargaan Batin) merupakan syukur dengan hati merupakan bentuk kebersyukuran yang muncul dalam hati seseorang sebagai perasaan yang mendalam atas segala nikmat dan karunia yang diterima. Perasaan ini mencakup kesadaran dan pengakuan bahwa segala sesuatu yang diterima merupakan anugerah dari Tuhan atau kekuatan yang lebih besar. Perasaan ini mengajarkan kita untuk menerima segala yang terjadi dalam hidup dengan lapang dada, baik itu yang menyenangkan maupun yang penuh tantangan, sambil melihat setiap peristiwa sebagai bagian dari rencana Tuhan yang lebih besar. Syukur dengan hati juga membuat kita lebih menghargai hubungan dengan sesama, menyadari bahwa segala kebaikan yang kita terima seringkali juga melibatkan bantuan orang lain, serta mengajarkan rasa cukup, yang membuat kita lebih puas dan damai dengan apa yang telah kita miliki. Sebuah syukur yang tulus dari hati membawa kedamaian dan kebahagiaan yang mendalam, serta membantu kita untuk menghadapi hidup dengan lebih positif dan penuh rasa terima kasih. Menurut informan SM menyatakan bahwa

“Yo ngroso nek ora olh nikmat soko Alah yo ora,nk koh wong jowo yo Gusti Allah,yo emang iku dijaluk marang Allah paring sehat waras, gen gampang leh golek sandang pangan.”

Artinya: setiap nikmat itu berasal dari Alla Swt, dan itu yang kita minta setiap harinya, seperti badan yang sehat dan kemudahan rezeki.

Banyak petani yang merasakan dampak positif dari sikap syukur mereka. Beberapa mengungkapkan bahwa bersyukur membantu mereka untuk tetap positif meskipun dalam kondisi cuaca yang buruk atau hasil panen yang tidak sesuai harapan, mereka tetap bisa menjaga sikap positif. Rasa syukur membantu mereka untuk fokus pada hal-hal baik yang masih ada, seperti kesehatan, keluarga, atau kesempatan untuk belajar dan berkembang. Dengan memiliki sikap syukur, petani merasa lebih kuat dalam menghadapi tantangan, karena mereka menyadari bahwa setiap pengalaman baik yang menyenangkan maupun yang sulit, memiliki nilai dan pelajaran tersendiri. Bagi banyak petani, syukur dengan hati bukan hanya tentang apa yang mereka miliki, tetapi juga tentang penerimaan terhadap hal-hal yang tidak dapat mereka kontrol, seperti perubahan cuaca atau fluktuasi harga pasar. Sikap syukur ini, menurut mereka, menjadi sumber ketenangan batin yang memberikan kekuatan untuk terus berjuang dan menjalani kehidupan dengan lebih tenang, meskipun dalam kesulitan. Hal ini selaras dengan ungkapan informan JW yaitu

“yo tetap bersyukur, panen ki okeh titik tetep tak syukuri, percoyo nek enek sulih e”

Artinya: infroman tetap bersyukur, hasil panen yang sedikit tetap di syukuri dan percaya akan mendapat gantinya.

Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Hasibuan, 2020) yang lebih sering merasakan rasa syukur memiliki tingkat stres yang lebih rendah dan tingkat kebahagiaan yang lebih tinggi.

Syukur dengan Lisan (Ucapan Syukur) Aspek ini berhubungan dengan ekspresi verbal dari rasa syukur, seperti mengucapkan terima kasih atau mengungkapkan rasa syukur secara eksplisit, baik kepada Tuhan, orang lain, maupun diri sendiri. Pada konteks dalam Islam, hal ini diwujudkan melalui ucapan *Alhamdulillah* sebagai bentuk pengakuan akan nikmat Allah. Ucapan ini tidak hanya mengungkapkan rasa terima kasih kepada Tuhan, tetapi juga sebagai bentuk pengakuan bahwa segala nikmat dan keberkahan yang diterima dalam hidup adalah berasal dari Allah. *Alhamdulillah* menjadi cara bagi umat Muslim untuk menyadari bahwa segala hal yang ada di dunia ini, baik itu berupa kesehatan, rezeki, kebahagiaan, atau bahkan cobaan, adalah bagian dari kasih sayang dan anugerah Tuhan yang patut disyukuri. Informan K menyatakan bahwa:

“Sering, nek pas solat, arepo solat e mbuh bener opo ora yo ngucapke, yo ndongo ee alah yo alhamdulillah mugo-mugo anak putuku sehat bagas waras rahayu selamat panjang umur, lancar rezeki...”

Artinya, jika informan solat, walaupun solatnya belum tentu benar atau tidak, tetap bersyukur, tetap berdoa semoga anak cucu di beri kesehatan, panjang umur dan lancar rezeki.

Mengucapkan rasa syukur, seperti "Alhamdulillah," dapat meningkatkan perasaan bahagia dan kepuasan hidup, serta mengurangi stres dan kecemasan, terutama dalam menghadapi masalah hidup (Suryani, 2023). Dengan mengucapkan syukur secara lisan, baik kepada Tuhan, orang lain, atau diri sendiri, individu turut berperan dalam menciptakan lingkungan yang positif, di mana setiap kebaikan dihargai dan saling mendukung. Dalam hal ini, syukur dengan lisan bukan hanya sekadar ungkapan terima kasih, tetapi juga sarana untuk membangun solidaritas, meningkatkan hubungan antar individu, dan mendorong terciptanya atmosfer yang penuh dengan rasa saling menghargai.

Syukur dengan Perbuatan (Tindakan Syukur) selain perasaan dan ucapan, syukur juga diwujudkan melalui tindakan nyata yang mencerminkan rasa terima kasih. Misalnya, memanfaatkan nikmat yang diterima dengan baik, berbagi dengan sesama, atau membantu orang lain sebagai wujud balas budi atas nikmat yang telah diterima. Syukur dengan perbuatan juga sering diwujudkan dalam tindakan berbagi, seperti yang diungkapkan informan P:

“yo sedekah, yo berbagi, yo iso nggo kebutuhan sehari-hari, terdorong untuk berbagi sama sodara, tonggo teparo karo sedulur”

Artinya: informan juga bersedekah, berbagi, mencukupi kebutuhan sehari-hari dan terdorong untuk berbagi sama sodara dan tetangga.

Pada tingkat sosial, syukur dengan perbuatan juga bisa terlihat dalam usaha menciptakan keharmonisan dalam keluarga dan masyarakat. Seseorang yang merasa bersyukur atas kebahagiaan yang dimilikinya cenderung akan menjaga hubungan yang baik dengan keluarga, tetangga, dan teman-teman. Tindakan seperti membantu anggota keluarga yang sedang menghadapi masalah, menjaga kerukunan antaragama, atau berpartisipasi dalam kegiatan kemanusiaan adalah cara untuk mewujudkan rasa syukur terhadap nikmat yang telah diterima. Seperti yang diungkapkan informan P:

“yaa, kalo mbah banyak rezeki yang senang-senang aja, rezekinya dibagi-bagi orang, sanak sedulur, orang yang ngga punya, orang yang ngga mampu, kasian deh, ya itu mbah pengen mbantu-mbantu, kpan yo diparngi rejeki limpah cukup,gek mbantu-mbantu”

Dengan demikian, syukur tidak hanya sekadar perasaan atau ucapan, tetapi juga tentang bagaimana kita menunjukkan rasa terima kasih kita melalui tindakan nyata yang memberi manfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Tindakan syukur ini tidak hanya memperkaya kehidupan individu, tetapi juga menciptakan kebaikan yang lebih luas di dalam masyarakat. Dalam konteks agama, syukur diwujudkan melalui peningkatan ibadah, seperti sholat, zakat, dan puasa, sebagai ungkapan terima kasih kepada Tuhan.

“yo terdorong,nyatane ndek mben kakung iso kurban walapun paling cilik,yo terlibat semua kerjaan sosial terlibat, mangkat terus, ngikuti”

Melalui kurban, seorang muslim menunjukkan rasa syukurnya atas rezeki yang diberikan oleh Allah, serta berusaha mendekatkan diri kepada-Nya dengan berkorban harta. Selain itu, kurban juga merupakan cara untuk berbagi dengan sesama, terutama bagi mereka yang membutuhkan. Kurban, sebagai bentuk tindakan syukur, mengingatkan umat Muslim untuk selalu bersyukur atas nikmat yang telah diterima, sekaligus mengajarkan tentang pentingnya pengorbanan dan berbagi dengan orang lain.

Syukur dalam Ujian dan Cobaan Takdir mengajarkan bahwa kebersyukuran tidak hanya muncul ketika seseorang menerima nikmat atau hal-hal baik dalam hidup, tetapi juga saat menghadapi situasi sulit atau cobaan. Dalam ajaran Islam, syukur dalam kondisi ini sangat penting, karena ia mencerminkan kedalaman iman dan keikhlasan seseorang terhadap takdir yang ditentukan oleh Allah. Syukur dalam ujian berarti menerima segala ujian dengan lapang dada, tanpa berkeluh kesah, dan dengan keyakinan bahwa setiap cobaan yang datang memiliki hikmah dan tujuan yang baik bagi kehidupan seseorang. Dengan meyakini bahwa di balik setiap ujian ada pelajaran dan kemudahan yang akan datang setelahnya, seseorang dapat tetap tenang dan sabar, bahkan dalam masa-masa yang penuh kesulitan. Ketika informan

mengalami gagal panen subjek tetap bersyukur, dan subjek percaya jika ada musibah atau cobaan pasti ada hal baik dibalik itu.

“yo tetap bersyukur, panen ki okeh titik tetep tak syukuri, percoyo nek enek sulih e”

Ketika informan mengalami gagal panen, meskipun menghadapi kesulitan yang besar, subjek tetap bersyukur dan meyakini bahwa setiap musibah atau cobaan pasti menyimpan hikmah atau hal baik di baliknya. Sikap ini menunjukkan bahwa subjek memahami bahwa hidup tidak selalu berjalan sesuai rencana, namun ia percaya bahwa setiap ujian yang diberikan Allah memiliki tujuan yang lebih besar dan membawa kebaikan, baik dalam bentuk pembelajaran, kesempatan baru, atau peningkatan kualitas diri. Gagal panen bukanlah akhir dari segalanya, melainkan sebuah ujian yang harus diterima dengan sabar dan lapang dada. Mereka percaya bahwa Allah tidak akan memberikan cobaan yang melebihi kemampuan hamba-Nya, dan bahwa setiap ujian juga membuka pintu rezeki lain yang mungkin tidak terlihat pada awalnya. Rasa syukur ini mengajarkan untuk tetap positif dan terus berusaha meskipun dalam keadaan yang sulit, dengan keyakinan bahwa Allah selalu menyediakan jalan keluar dari setiap kesulitan yang dihadapi.

“mbien nandur kacang 25 beruk ora enek segecil aku nerimo, ora marah ora grusah, sok mben nek nandur meneh, yo iki lagek urung diparingi rejeki, rejeki ki yo kapan-kapan tekone”

Kesadaran akan Nikmat Kecil, banyak orang cenderung lebih fokus pada nikmat-nikmat besar dalam hidup, seperti harta, kesehatan, atau kesuksesan, sementara nikmat-nikmat kecil yang sering terabaikan memiliki peran yang sangat penting dan berharga dalam kehidupan sehari-hari. Nikmat kecil sering kali terabaikan dalam kehidupan sehari-hari, padahal mereka memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan kebahagiaan dan rasa syukur. Nikmat-nikmat kecil yang dapat kita rasakan sehari-hari salah satunya adalah keluarga, makanan, udara sehat dan lain-lain.

Kesehatan fisik pada informan cukup baik, di mana informan merupakan usia lanjut, tetapi informan masih mampu melakukan pekerjaan bertani dengan penuh semangat hal ini sejalan dengan pendapat menurut (Santri Wijayanti, 2019) kebersyukuran berperan terhadap kualitas hidup kesehatan. Di mana salah satu informan berusia 85 tahun masih tetap semangat menjalani aktivitasnya sebagai petani, informan KS tidak pernah mengeluhkan sakit, yang informan harapkan adalah memiliki badan yang sehat, serta kebahagiaan.

“emm, yo wolongpuluh limo”

Artinya: informan memiliki usia delapan puluh lima tahun

Kesehatan yang baik pada masa tua memungkinkan seseorang untuk tetap aktif, menjaga hubungan dengan keluarga dan teman, serta menikmati waktu bersama orang-orang terdekat. Bahkan, bisa merawat diri sendiri dan tetap mandiri adalah kenikmatan yang sangat berarti pada masa tua. Dengan tubuh yang sehat, seseorang bisa merasa lebih bebas, tidak bergantung pada orang lain, dan bisa tetap berpartisipasi dalam kegiatan sehari-hari yang menyenangkan.

Peran keluarga juga sangat berarti bagi kebersyukuran yang dirasakan petani, Keluarga adalah fondasi pertama dalam hidup yang memberikan kasih sayang, dukungan, dan pengajaran tentang nilai-nilai penting seperti cinta, kesetiaan, dan pengorbanan. Seperti yang diungkapkan oleh informan KS

“anak putu ning omah pas lagi kesel-kesel e kui yo marai bungah, nyang ati ayem nyawang wae seneng..”

Artinya: anak cucu dirumah saat leah itu juga membuat senang dan damai

Kebersyukuran dalam keluarga sering kali tumbuh dari momen-momen sederhana, seperti makan bersama, berbincang santai, atau merayakan keberhasilan kecil. Bahkan ketika menghadapi kesulitan, kebersamaan keluarga memberikan kekuatan untuk tetap positif dan bersyukur. Misalnya, meskipun hasil panen menurun, keberadaan keluarga di sekitar petani menciptakan rasa bahwa mereka tidak sendirian dalam menghadapi cobaan. Keluarga menjadi fondasi yang sangat penting dalam membangun ketahanan dan optimisme. Ketika hasil panen tidak sesuai harapan atau musim gagal, keluarga sering kali menjadi tempat untuk berbagi perasaan dan mencari solusi bersama. Suami, istri, anak-anak, atau kerabat lainnya menjadi sumber motivasi yang mengingatkan bahwa, meskipun kesulitan datang, masih ada banyak hal yang patut disyukuri, seperti kebersamaan dan dukungan satu sama lain.

Sikap bersyukur di kalangan petani memiliki dampak yang signifikan terhadap kehidupan mereka, terutama dalam menghadapi berbagai tantangan yang sering kali tidak terduga. Dalam dunia pertanian, di mana faktor-faktor eksternal seperti cuaca, hama, dan fluktuasi harga dapat mempengaruhi hasil panen secara drastis, kemampuan untuk bersyukur adalah alat penting yang memungkinkan petani untuk tetap optimis dan berfokus pada aspek positif dalam hidup mereka. Bersyukur membantu petani mengakui dan menghargai setiap hasil kerja keras mereka, baik yang besar maupun kecil. Sikap ini tidak hanya meningkatkan rasa puas, tetapi juga mendorong mereka untuk melihat proses bertani sebagai perjalanan yang penuh pembelajaran. Ketika hasil panen tidak memenuhi harapan, petani yang bersyukur cenderung menganggap pengalaman tersebut sebagai pelajaran berharga yang dapat diterapkan pada musim tanam berikutnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa kebersyukuran pada petani didusun Blumbang cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari aspek aspek yang dialami oleh informan, sikap bersyukur memotivasi petani untuk menghargai setiap hasil panen yang diperoleh, meskipun tidak selalu sesuai harapan. Dengan kebersyukuran, petani dapat melihat nilai dalam setiap pengalaman, baik yang positif maupun negatif, sehingga mendorong mereka untuk terus berusaha dan mengembangkan praktik pertanian yang lebih baik. Sikap bersyukur tidak hanya bermanfaat bagi individu, tetapi juga bagi keluarga, dan komunitas petani secara keseluruhan. kebersyukuran memperkuat hubungan sosial di antara petani. Dengan saling berbagi cerita dan pengalaman positif, petani dapat membangun jaringan dukungan yang kuat, menciptakan rasa kebersamaan yang meningkatkan ketahanan komunitas dalam menghadapi tantangan pertanian. Dengan membangun budaya bersyukur, petani dapat menciptakan lingkungan yang positif, mendukung, dan kolaboratif. Mendorong penerapan praktik bersyukur dalam komunitas pertanian harus menjadi bagian dari strategi yang lebih besar untuk meningkatkan kualitas hidup petani dan keberlanjutan sektor pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anabela,A . 2022. Kebersyukuran dan Kebahagiaan Mahasiswa Psikologi Muslim Pasca Pandemi. *Journal of Psychological Students*. Vol.1 No.1 (2022): 24-28
- Asmara,R & Widyawati. 2019. Prefrensi Alokasi Petani dalam Alokasi Input Usaha Tani Jagung Menggunakan Model Just and Pope. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*. Volume 3, Nomor 2 (2019): 449-459.
- Atoqah & Faud. 2020. Kebersyukuran Dan Optimisme Masa Depan Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Psikologi*.Vol 5, No.1.
- Fajar, R. S., & Putri, R. S. 2023.Syukur sebagai Faktor Pelindung terhadap Depresi pada Lansia di Indonesia.*Jurnal Psikologi Kesehatan*, 20(3), 234–247
- Fauzi, M. 2021. Peran Petani dalam Ketahanan Pangan Indonesia.*Jurnal Sosiologi Pertanian*, Vol. 9, No. 1
- Hasan. 2018. Kebersyukuran sebagai Kunci Kesejahteraan Psikologis. *Jurnal Psikologi Positif*.
- Lestari. 2021. Kebersyukuran Mampu Meningkatkan Subjective Well-Being pada Remaja Muslim. Skripsi. Fakultas Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau
- Palupi. 2022 . Kebersyukuran dan Kebermaknaan Hidup Pada Penggiat Lingkungan. *Jurnal JP3SDM*, Vol. 11. No. 1
- Rachman,A. 2020. Pemberdayaan Petani dalam Era Digital. *Jurnal Pertanian Berkelanjutan*, Vol. 12, No. 2
- Rahayu. 2016. Peran Kebersyukuran dalam Produktivitas Petani. *Jurnal Pertanian Indonesia*.Vol 5, No.2
- Sulistyarini. 2010. Pelatihan kebersyukuran untuk meningkatkan proactive coping pada survivor bencana gunung merapi : *Jurnal Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Islam Indonesia*
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta
- Suryani, A., & Hasibuan, Z. 2020. Pengaruh Rasa Syukur terhadap Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa di Indonesia.*Jurnal Psikologi*, Vol 1 No 47 , 45–59
- Suryani, A., & Hidayati, N. 2023. Pengaruh Praktik Syukur terhadap Kesejahteraan Psikologis pada Masyarakat Muslim di Indonesia.*Jurnal Psikologi dan Kesejahteraan Sosial*, Vol 1. No 8. Hal 45–60.
- Takdir, M. 2018. *Sikap Kebersyukuran dalam Kehidupan Sehari-hari*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu

PROFIL SINGKAT

Prmesti Regita Sari, tempat kelahiran Wonogiri , 25 April 2003, sekarang ini berusia 21 tahun. Saat ini sedang menyelesaikan jenjang S1 pada Program Studi Psikologi, Fakultas Sosial Humaniora dan Seni, Universitas Sahid Surakarta.